

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Aditya Pratama Putra^{1*}, Suyatmin Waskito Adi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

* E-mail Korespondensi: b200210345@student.ums.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 23-01-2025

Revision: 28-01-2025

Published: 28-01-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.630

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 43 perusahaan dengan total data 172 perusahaan dan di *outlier* sebanyak 20 data sehingga didapat sampel data sebanyak 152 data selama periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui *website* BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden sedangkan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Kata Kunci: kebijakan deviden, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of liquidity, leverage, profitability and company size on dividend policy. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. The sampling method in this study uses a purposive sampling technique of 43 companies with a total of 172 companies and 20 data outliers so that 152 data samples were obtained during the 2020-2023 period. This study uses secondary data using the company's financial statements which can be accessed through the IDX website. The results of this study show that profitability has an effect on dividend policy while liquidity, leverage, and company size have no effect on dividend policy.

Key word: dividend policy, liquidity, leverage, profitability, company size

Acknowledgment

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memicu persaingan ketat dalam dunia usaha, yang mengakibatkan perusahaan harus terus berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan membutuhkan sumber dana, baik dari internal maupun eksternal seperti pinjaman atau penjualan saham kepada investor. Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu alternatif pasar modal yang dapat diakses oleh perusahaan untuk mendapatkan dana. Bagi investor laporan keuangan perusahaan sangat penting karena digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan potensi keuntungannya di masa depan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan, yang menjadi dasar bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Tujuan utama investor adalah mendapatkan *return* berupa deviden atau *capital gain*. Namun, perusahaan harus menyeimbangkan kebutuhan membagikan laba kepada pemegang saham dengan laba ditahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan deviden menjadi sangat krusial untuk menciptakan keselarasan antara tujuan investor dan perusahaan.

Kebijakan deviden menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali ke perusahaan. Kebijakan deviden ini mempengaruhi fluktuasi harga saham dan minat investor untuk berinvestasi. *Dividend payout ratio* menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan terkait kebijakan deviden. Kebijakan pembagian deviden yang stabil dapat meningkatkan investor dalam mengambil keputusan investasi, berbeda juga kebijakan deviden yang akan diambil perusahaan jika pendapatan perusahaan turun drastis. Berdasarkan berita dari kontan.co.id Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) melemah 57,10 poin atau 0,95% ke 5.979,07 pada akhir perdagangan BEI. Dengan penurunan tersebut IHSG mengakumulasi penurunan 5,09 % sepanjang 2020.

Kebijakan deviden merupakan salah satu keputusan keuangan yang sangat vital bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan deviden berkaitan langsung dengan distribusi laba perusahaan kepada pemegang saham. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, kebijakan deviden menjadi bagian yang sangat penting dalam strategi keuangan perusahaan. Pentingnya kebijakan deviden terletak pada beberapa faktor. Pertama, kebijakan deviden dapat menjadi cerminan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan mampu membagikan deviden secara konsisten dan

menunjukkan pertumbuhan deviden dari waktu ke waktu, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan (Oktaviani, 2018).

Selain itu, kebijakan deviden juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Pembagian deviden yang baik dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, kebijakan deviden yang kurang konsisten atau kurang transparan dapat menimbulkan keraguan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berpotensi menurunkan nilai saham perusahaan. Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan strategi keuangan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kebijakan deviden dan dampaknya terhadap nilai perusahaan di pasar modal (Aryani & Fitria, 2020).

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Likuiditas perusahaan tercermin dari rasio keuangan seperti *current ratio* dan *quick ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kristian et al., 2021). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran dividen secara konsisten. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih fleksibel dalam mengalokasikan dana untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat likuiditas perusahaan dengan kebijakan dividen menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Firmansyah et al., 2020).

Tingkat *leverage* perusahaan, yang merujuk pada proporsi hutang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri, merupakan faktor penting yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. *Leverage* dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan hutang dalam upaya untuk memperbesar keuntungan perusahaan. Dalam konteks kebijakan dividen, tingkat *leverage* perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kestabilan keuangan perusahaan serta kecenderungan perusahaan dalam membayar dividen. Studi sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara tingkat

leverage perusahaan dengan keputusan pembayaran dividen. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki keterbatasan dalam pembayaran dividen karena harus memprioritaskan pembayaran bunga dan cicilan hutang. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah dapat memiliki fleksibilitas lebih dalam membayar dividen karena beban hutang yang lebih rendah. Dengan memahami hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan kebijakan dividen, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023, termasuk faktor *leverage*, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pemangku kepentingan terkait dalam mengambil keputusan investasi dan manajemen keuangan perusahaan (Dwijaya et al., 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kebijakan deviden sebuah perusahaan manufaktur. Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, di antaranya *return on assets* (ROA). ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik dan juga memiliki kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan tersebut lebih mampu untuk mendistribusikan sebagian dari keuntungan mereka kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (William et al., 2020)

Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan pertumbuhan bisnisnya secara konsisten. Hal ini memberikan kepercayaan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memberikan dividen yang stabil dan bahkan meningkat dari waktu ke waktu. Dari segi perspektif investor, perusahaan yang *profitable* menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan memiliki potensi untuk memberikan *return* yang baik. Oleh karena itu, kebijakan deviden perusahaan manufaktur seringkali dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar dividen kepada para pemegang saham (Hardianti, 2020).

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan atau melalui pendapatan yang dihasilkan. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam kebijakan deviden karena ukuran perusahaan dapat menjadi indikasi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden

secara konsisten. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga kemungkinan untuk membayar deviden yang besar juga meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya sehingga kecenderungan untuk membayar deviden dalam jumlah yang besar dapat menjadi lebih sulit (Akbar et al., 2020).

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat berhubungan dengan kebutuhan dana perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kebutuhan dana yang lebih besar untuk ekspansi bisnis atau investasi dalam proyek-proyek baru. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin akan lebih memilih untuk menahan sebagian dari laba mereka sebagai sumber dana internal, sehingga jumlah deviden yang dibayarkan mungkin lebih rendah. Dalam konteks analisis faktor-faktor kebijakan deviden, penting untuk mengidentifikasi bagaimana ukuran perusahaan dapat memengaruhi kebijakan deviden perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang dampak ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dapat memberikan wawasan berharga bagi para investor, manajer perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan yang tepat terkait investasi dan pengelolaan perusahaan secara optimal (Astuti, 2020).

Deviden merupakan sejumlah uang yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai bagian dari laba yang diperoleh. Kebijakan deviden akan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan serta strategi yang dijalankan dalam mendistribusikan laba kepada para pemegang saham. Pentingnya penelitian ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, faktor-faktor seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memberikan informasi yang berharga dalam mengevaluasi keputusan perusahaan terkait kebijakan deviden. Misalnya, likuiditas yang tinggi dapat memberikan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara konsisten, sementara *leverage* yang tinggi dapat membatasi distribusi deviden karena kebutuhan pembayaran bunga yang tinggi (Wulandari et al., 2022).

Kedua, dengan memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kebijakan deviden, para pemangku kepentingan seperti investor, analis keuangan, dan regulator dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut juga dapat memberikan wawasan bagi manajer perusahaan dalam merencanakan kebijakan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan sumba-

ngan terhadap literatur akademis dalam bidang keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki urgensi dalam konteks praktis untuk pengambilan keputusan keuangan perusahaan, namun juga memiliki nilai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan perusahaan.

Damanik et al., (2023), menjelaskan bahwa *irm size*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan tarif pajak efektif berpengaruh. Rosalin & Thio Lie Sha (2023) menjelaskan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend policy*, sedangkan *capital structure*, *growth in net assets* dan *collateralizable assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend policy*. (Putri et al., 2018), menjelaskan bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage* keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pada latar belakang diatas maka disini penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan, penelitian ini berkontribusi sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan deviden yang optimal serta memahami faktor tersebut yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Bagi investor, penelitian ini berkontribusi untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam angka dan memakai teknik statistik dalam menganalisisnya (Yulianwar et al., 2022). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang didapat dari situs *website* BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan banuan SPSS 26. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan diperoleh sebanyak 43 perusahaan dengan

total 172 data dan di *outlier* sebanyak 20 data sehingga didapat sebanyak 152 data yang diolah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data dan variabel yang diamati, dengan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan *Central Limit Theorem* (CLT), uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heterokedastisitas menggunakan *spearman rho*, dan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel.

Hipotesis

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan deviden

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	152	0,94	8,10	27,777	157,958
LV	152	0,06	2,29	0,6900	0,46828
PB	152	0,00	0,24	0,0873	0,05434
UK	152	27,37	33,73	295,615	155,943
KD	152	0,01	1,61	0,5016	0,32185
Valid N (listwise)	152				

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1. uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2023 sebanyak 152 unit analisis. Nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0,94. Nilai maksimum sebesar 8,10. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,7777 dan nilai *standart deviation* sebesar 1,57958%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean* (rata-rata).

Berdasarkan Tabel 1. uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2023 sebanyak 152 unit analisis. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,06. Nilai maksimum sebesar 2,29. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,6900 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,46828%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean* (rata-rata).

Berdasarkan Tabel 1. uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2023 sebanyak 152 unit analisis. Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 0,24. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0873 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,05434%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean* (rata-rata).

Berdasarkan Tabel 1. uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2023 sebanyak 152 unit analisis. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 27,37. Nilai maksimum sebesar 33,73. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29,5615 dan nilai *standart deviation* sebesar 1,55943%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean* (rata-rata).

Berdasarkan Tabel 1. uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2023 sebanyak 152 unit analisis. Nilai minimum variabel kebijakan dividen sebesar 0,01. Nilai maksimum sebesar 1,61. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,5016 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,32185%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean* (rata-rata).

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi variabel independen dan dependen regresi. Uji normalitas di penelitian ini menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan bahwa jika jumlah data melebihi 30 maka dapat dikatakan terdistribusi normal (Ramadhan, 2024). Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 152 data, yang berarti $152 > 30$ menunjukkan data tersebut terdistribusi secara normal. Sehingga model regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
LK	0,515	1,941	Tidak terjadi multikolinearitas

LV	0,475	2,104	Tidak terjadi multikolinearitas
PB	0,756	1,323	Tidak terjadi multikolinearitas
UK	0,866	1,154	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukan bahwa secara berturut-turut variabel penelitian Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai *tolerance* 0,515; 0,475; 0,756; dan 0,866 yang semuanya $> 0,10$ serta nilai VIF sebesar 1,941; 2,104; 1,323; dan 1,154 yang semuanya < 10 . Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
LK	0,770	Tidak terjadi heterokedastisitas
LV	0,892	Tidak terjadi heterokedastisitas
PB	0,411	Tidak terjadi heterokedastisitas
UK	0,900	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukan bahwa semua variabel independen (bebas) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu likuiditas sebesar 0,770; *leverage* sebesar 0,892; profitabilitas sebesar 0,411 dan ukuran perusahaan sebesar 0,900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* menunjukan bahwa diperoleh nilai sebesar 2,013 dan nilai dU 1,7891 maka nilai $4-dU$ 2,2109. Hal ini berarti bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi t	Keterangan
Konstanta	-0,492	-0,891	0,374	
LK	0,003	0,136	0,892	H1 Ditolak
LV	-0,090	-1,143	0,255	H2 Ditolak
PB	1,077	1,995	0,048	H3 Diterima
UK	0,032	1,836	0,068	H4 Ditolak
F hitung			3,108	
R Square			0,078	

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi t	Keterangan
Adjusted R			0,053	
Signifikansi F			0,017	

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$KD = -0,492 + 0,003LK - 0,090LV + 1,077PB + 0,032UK + e$$

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4. diperoleh nilai F hitung sebesar 3,108 dengan nilai signifikansi 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dimana $0,017 < 0,05$.

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,053 yang menunjukkan bahwa 5,3%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menerangkan variasi variabel kebijakan dividen sebesar 5,3% dan sisanya 94,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 4. masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil analisis variabel likuiditas nilai signifikansi $0,892 > 0,05$ maka hipotesis (H1) ditolak artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis variabel *leverage* nilai signifikansi $0,255 > 0,05$ maka hipotesis (H2) ditolak artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis variabel profitabilitas nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ maka hipotesis (H3) diterima artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis variabel ukuran perusahaan nilai signifikansi $0,068 > 0,05$ maka hipotesis (H4) ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,892 lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Studi sebelumnya oleh Ratnasari & Purnawati, (2019) yang menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen, tidak sejalan dengan temuan penelitian ini. Likuiditas suatu perusahaan tidak selalu digunakan untuk pembayaran dividen tetapi untuk pelunasan utang jangka pendek dan aktiva. Sehingga tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Sumber pendapatan yang didapat dari komponen kas dalam

aset lancar tidak digunakan untuk pembayaran deviden melainkan lebih sering digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Perusahaan lebih mengoptimalkan laba yang berguna untuk menjamin kelangsungan perusahaan, maka dari itu kas yang besar tidak selalu digunakan untuk membayar deviden. Nilai dari *current ratio* sebuah perusahaan yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut akan membagikan deviden yang tinggi juga. Artinya perusahaan dengan likuiditas tertentu tidak dijadikan bahan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan untuk kebijakan deviden.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak. Studi sebelumnya oleh Suade, Suade et al., (2021) yang menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi kebijakan dividen, tidak sejalan dengan temuan penelitian ini. Jika rasio *leverage* perusahaan tinggi maka kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan tinggi begitupun sebaliknya. Sehingga teori sinyal yang diberikan dapat diberikan dapat berupa sinyal yang positif kepada investor. Namun dalam pengujian didapat kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* tidak dapat memberikan sebuah sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Itu disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih mengutamakan penggunaan laba ditahan untuk mengurangi risiko likuiditas dan membayar kewajiban utang. Oleh karena itu kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh *leverage* karena prioritas perusahaan lebih terfokus pada pengelolaan utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 diterima. Studi sebelumnya oleh Wulandari et al., (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen, sejalan dengan temuan penelitian ini. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan juga tinggi dan sebaliknya, apabila laba suatu perusahaan rendah maka semakin rendah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,68 lebih besar dari 0,05 yang berarti H4 ditolak. Studi sebelumnya oleh Meidawati et al., (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen, tidak sejalan dengan temuan penelitian ini. Besarnya nilai aset suatu perusahaan tidak dapat menjamin suatu entitas bisnis tersebut memiliki akses yang mudah ke pasar modal dan tentunya perusahaan dengan nilai aset kecil juga tidak dapat menjamin risiko kebijakan dividen yang diberikan baik besar maupun kecil kepada pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memilih untuk menahan labanya guna untuk kepentingan pembayaran utang dibanding dengan membagi deviden kepada para pemegang saham. Dibandingkan membagikan deviden kepada pemegang saham perusahaan besar maupun kecil lebih memilih untuk mengembangkan usahanya guna untuk menarik investor untuk berinvestasi. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan deviden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Fahmi, I., Manajemen, M. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kuala, U., Dosen,), & Syiah Kuala, U. (2020). Februari: 62-81 by Directorate General of Higher Education. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 4(1). <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Astuti, N. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Free Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2018. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.53>
- Ayuning Hardianti, D. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN* Sri Utiyati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Dwijaya, R., Jurusan Akuntansi, H., Ekonomi, F., & Negeri Surabaya Kampus Ketintang Jl Ketintang, U. (2020). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 9, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Firmansyah, M. A., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 1(2).
- Karystin Meilisa Suade, Y., Erwin Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar, E., Yoel Tanesia, C., Negara Salam, K., Ciputra Makassar, S., & Bisnis dan Keuangan Nitro, I. (2021). Pengaruh Leverage dan Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Manajemen*, 6(2), 176–191. <https://doi.org/10.37531/mirai.v6i2.1448>
- Kristian dan Viriany, Faktor, F., & Mempengaruhi, Y. (2021). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi: Vol. III* (Issue 2).
- Meidawati, N., Nurfauziya, A., & Chasanah, U. (2020). factors that Influence Dividend Policy. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 310–327.
- Oktaviani. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI MODERASI Retno. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Putri, I. A., Dewi, P., Bagus, I., & Sedana, P. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. 7(7), 3623–3652. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p7>
- Ramadhan, E. &. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Economics and Digital Business Review*.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Rosalin, V., & Thio Lie Sha, D. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DIVIDEND POLICY PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020.
- Thio, & William. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020).
- Wardani Damanik, M., Santisonia Ndraha, J., & Afrilia, D. (2023). MUFAKAT: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Vol. 2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Wulandari, B., Siahaan, A., Sitinjak, C. V., & Purba, I. R. (2022). DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01). www.idx.com.id.



Yulianwar, U., Wiyono, G., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1176–1188. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1548>